

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 1, Nomor 11, Desember 2023  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10430759)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10430759>

## Dampak Negatif Adiksi Sosmed Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTS YPPS Sukamiskin

*The Negative Impact of Social Medication Addiction on Learning Motivation in Class VIII Students of MTS YPPS Sukamiskin*

Indira Aristianti<sup>1</sup>, Resti Okta Sari<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>IKIP Siliwangi Cimahi

Email: [Indiraaristianti18@gmail.com](mailto:Indiraaristianti18@gmail.com)<sup>1</sup>, [restioktasari@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:restioktasari@ikipsiliwangi.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pertumbuhan penggunaan media sosial di kalangan siswa menciptakan kekhawatiran akan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Kepentingan untuk menyelidiki pengaruh adiksi media sosial terhadap motivasi belajar siswa menjadi dorongan utama dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis dampak negatif adiksi media sosial terhadap motivasi belajar siswa, dengan fokus pada perubahan perilaku dan kinerja akademis. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus mendalam pada siswa, pengumpulan data dilakukan melalui survey. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adiksi media sosial berkorelasi negatif dengan motivasi belajar siswa, tercermin dalam penurunan konsentrasi, kualitas pekerjaan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan akademis. Dari hasil temuan, disimpulkan bahwa adiksi media sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, menyoroti pentingnya kesadaran dan intervensi untuk mengurangi dampak buruk ini dalam lingkungan Pendidikan

**Kata Kunci:** *Media social, Adiksi Media Sosial, Motivasi Belajar, Dampak media social*

### Abstract

*The growth in social media use among students has raised concerns about its impact on learning motivation. The interest in investigating the influence of social media addiction on students' learning motivation is the main thrust in the educational context. This research aims to identify and analyze the negative impact of social media addiction on students' learning motivation, with a focus on changes in behavior and academic performance. Using a qualitative approach through in-depth case studies of students, data collection was carried out through surveys. Research findings show that social media addiction has a negative impact on students' learning motivation, reflected in decreased concentration, quality of work, and active participation in academic activities. From the results, it is concluded that social media addiction has a significant negative impact on student learning motivation, highlighting the importance of awareness and intervention to reduce this negative impact in the educational environment.*

**Keywords:** *Social media, Social Media Addiction, Learning Motivation, Impact of social media*

---

### Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

## PENDAHULUAN

Kelompok usia 13-18 tahun di Indonesia merupakan pengguna internet terbesar, menghabiskan rata-rata 8 jam sehari di internet dan 3 jam di media sosial. Media sosial sendiri terdiri dari dua kata: “media” dan “sosial”. Rohani (2014) menyatakan media adalah sesuatu yang berwujud langsung yang berperan sebagai proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Ratnamulyani dan Maksudi (2018: 156) menyatakan bahwa “sosial adalah perilaku, interaksi, dan kerja sama antara individu dengan orang lain untuk mencapai tujuan, yaitu memberikan kontribusi kepada masyarakat”. Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar individu serta memberikan banyak kontribusi dan manfaat bagi masyarakat. Beberapa media sosial menurut Triastuti dkk (2017) yaitu Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp, Line, Google Plus, Wattpad, Telegram, BBM, Blog, Skype. Kemudahan menggunakan media sosial menyebabkan timbulnya minat yang berujung pada adiksi atau ketergantungan pada media sosial (Kirik et al., 2015).

Seiring berjalannya waktu, terjadi transformasi budaya dari media tradisional menuju media digital. Munculnya media sosial telah mengubah cara kita mengakses teknologi digital yang terhubung secara daring, untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan berprestasi (Erfandi, 2008).

Salah satu metode untuk memperbaiki dan meningkatkan Sumber Daya Manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai metode sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, proses belajar mengajar diimplementasikan dengan sengaja untuk mengembangkan pengetahuan siswa, memastikan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak akan memberikan manfaat yang signifikan jika siswa tidak memiliki motivasi terhadap materi yang diajarkan. Motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep baru. Ketika pendidik atau guru berhasil menginspirasi motivasi belajar pada anak didik, hal ini dapat menguatkan respons positif yang telah dipelajari oleh mereka (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007).

Istilah "motivasi" berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan internal yang dimiliki oleh individu, yang mendorong individu tersebut untuk bertindak atau berperilaku. Motif ini tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku individu, seperti rangsangan, dorongan, atau pembangkit energi yang muncul sebagai pemicu suatu perilaku tertentu (Adi dalam Uno, 2014). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berpengaruh. Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen dan berpotensi terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang didorong oleh tujuan untuk mencapai suatu target atau hasil tertentu (Uno, 2014).

Seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar cenderung enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2002). Motivasi belajar dapat berasal dari dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu (Uno, 2014). Motivasi ini muncul dari kesadaran pribadi dengan tujuan yang esensial, bukan hanya sebagai simbol atau seremonial semata (Sadirman, 2014).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang diuraikan secara deskriptif.

Creswell (2014) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dirancang untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam pengalaman, pandangan, dan tindakan individu atau kelompok. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis data secara deskriptif dan interpretatif.

Pada penelitian yang dilakukan, penulis melakukan penelitian menggunakan metode jenis penelitian berupa studi pustaka, angket, wawancara dan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dengan bertahap mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan untuk mendapat data secara lengkap. Data yang telah didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dituangkan dalam bentuk deskripsi yang menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Selain itu, data tersebut akan didukung dengan foto-foto hasil dokumentasi.

### **Populasi dan Sampel**

Dalam konteks ini, terdapat dua konsep utama yang menjadi fokus, yaitu populasi dan sampel penelitian. Populasi mengacu pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek tertentu, dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Susilana, dalam Sugiono, 2010: 55). Dalam kerangka penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah seluruh anggota masyarakat yang berada di MTS YPPS Sukamiskin.

Sampel merupakan representasi dari populasi yang diamati (Suharmini Arikunto, 2006:177). Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang diobservasi dan dianggap dapat

mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah satu kelas VIII di MTS YPPS Sukamiskin yang terdiri dari 30 siswa.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terarah pada dampak negatif adiksi sosmed terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTS YPPS SUKAMISKIN yang meliputi adiksi media social dan dampak negative media social terhadap motivasi belajar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

Metode studi kepustakaan melibatkan penggunaan literatur ilmiah, kajian teoritis, dan referensi lainnya yang berkenaan dengan budaya, norma, serta nilai yang berkembang dalam suatu konteks sosial yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017), observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat, mengamati, dan mencatat dengan sistematis objek serta peristiwa yang diamati. Tujuannya sebagai metode penelitian yaitu untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan berbasis budaya sunda di MTS YPPS Sukamiskin

Dalam penelitian ini, dokumentasi merujuk pada catatan mengenai kejadian yang terjadi di masa lampau, bisa berupa gambar, tulisan serta karya monumental yang dibuat oleh individu tertentu, peneliti menggunakan data konsumen, data penjualan, serta dokumentasi berupa foto dengan konsumen sebagai sumber data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015: 82).

Wawancara adalah suatu bentuk pembicaraan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Lexy J. Meleong, 2010: 186).

### **Teknik pengolahan data**

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data mentah yang belum diolah. Data kemudian dikelompokkan, dikategorisasikan, dimanipulasi, dan diproses dengan cermat sehingga memperoleh arti yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan bermanfaat dalam menguji pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebuah realitas yang mencemaskan, di mana penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII MTS YPPS Sukamiskin telah mencapai tingkat yang signifikan. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa menginvestasikan waktu yang substansial dalam bermain media sosial, melebihi waktu yang mereka alokasikan untuk kegiatan belajar. Rata-rata, siswa menghabiskan waktu 8 hingga 10 jam setiap harinya di platform media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak bisa terlepas merupakan bentuk perilaku adiksi atau kecanduan. Istilah "penggunaan berlebihan", "kecanduan", "ketergantungan", dan "penggunaan bermasalah" sering digunakan secara bergantian untuk merujuk pada dampak negatif dari penggunaan media sosial. Secara khusus, kecanduan media sosial mengacu pada menghabiskan waktu online yang berlebihan, dan kondisi ini dianggap sebagai kecanduan karena tergolong dalam kategori kecanduan cyber relationship (Bong & Suh, 2016).

Dampak dari kebiasaan ini terlihat jelas dalam menurunnya motivasi belajar. Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu di platform media sosial mengalami penurunan motivasi, berkurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan peningkatan penundaan. Para siswa, terutama yang tumbuh dengan teknologi, mungkin merasa dapat melakukan banyak tugas tanpa mengalami konsekuensi akademis yang merugikan. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya, mereka lebih cenderung melakukan peralihan tugas dari pada multitasking, hasilnya dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak optimal dan kinerja tugas yang rendah. Motivasi sangat memegang pengaruh yang penting terhadap siswa, karena dengan motivasi siswa dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk kehidupan yang akan datang. Motivasi memainkan peran signifikan dalam mencapai tujuan yang mungkin telah dimiliki oleh siswa sejak mereka menetapkan cita-cita (Uno, 2014). Hasil penelitian dari Ohio University menyimpulkan bahwa remaja yang aktif menggunakan media sosial cenderung menunjukkan tingkat ketidakseriusan dan penurunan prestasi akademis. Semakin sering menggunakan media sosial, semakin kurang waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan seiring dengan itu, nilai akademis cenderung menurun (Vahluvi, 2014).

Sebagian besar siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini juga percaya bahwa menggunakan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan prestasi akademik dan berdampak negatif pada motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa sangat sadar akan potensi kerugian dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Tingkat kecanduan yang tinggi menghasilkan kinerja akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki kontrol yang baik terhadap penggunaan media sosial. Menurut Lestari & Winingsih (2020), kecanduan media sosial pada seseorang disebabkan oleh gangguan psikologis yang muncul akibat penggunaan media sosial yang berlebihan setiap hari, sehingga menyebabkan penurunan aktivitas produktif dalam kehidupannya. Penggunaan media sosial yang terus-menerus menciptakan kebiasaan baru yang disebut sebagai penggunaan kompulsif, di mana individu menghabiskan sejumlah besar waktu setiap hari hanya untuk mengakses media sosial. Hal ini berdampak pada penurunan fokus terhadap pembelajaran, menciptakan perasaan kebingungan, dan menimbulkan rasa bosan jika tidak dapat mengakses media sosial.

Siswa kesulitan untuk mengontrol penggunaan media sosial selama mengerjakan tugas atau ujian, dan seringkali membuka aplikasi secara otomatis tanpa menyadari bahwa mereka sedang membuka media sosial. Kesulitan dalam mengendalikan penggunaan media sosial ini berdampak negatif pada fokus dan produktivitas, karena siswa sering terganggu oleh notifikasi atau keinginan untuk memeriksa media sosial, yang mengakibatkan proses kerja menjadi lambat dan mengurangi hasil akademis. Penelitian ini menyoroti perlunya kontrol yang lebih baik atas penggunaan media sosial. Kejadian adiksi media sosial juga dikenal sebagai behavioral addiction, di mana individu tidak mampu mengendalikan penggunaan media sosial dan menghabiskan banyak waktu untuk mengaksesnya, yang mengakibatkan gangguan pada produktivitas sehari-hari untuk aktivitas yang lebih bermanfaat (Pratama.D et al.,2020). Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna smartphone terbanyak setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (Ramaita, R.,Armita, A., & Vandelis, 2019). Intensitas penggunaan smartphone dan frekuensi akses yang berlebihan terhadap media sosial dapat memicu adiksi dan menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas (Anggunani & Purwanto, 2019; Caesari et al.,2013).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media sosial di kalangan siswa kelas VIII MTS YPPS Sukamiskin telah mencapai tingkat yang signifikan, sebagian besar menghabiskan 8 hingga 10 jam setiap hari di platform. Perilaku adiktif ini menyebabkan menurunnya motivasi belajar, berkurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan peningkatan penundaan.

Siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial cenderung mengalami penurunan prestasi akademik. Siswa menyadari potensi bahaya dari penggunaan media sosial yang berlebihan, dan meyakini bahwa hal tersebut dapat menurunkan kinerja akademik dan berdampak negatif pada motivasi belajar. Kegagalan mengontrol penggunaan media sosial selama tugas atau ujian juga berdampak negatif pada fokus dan produktivitas. Perlunya kontrol yang lebih baik terhadap penggunaan media sosial diakui sebagai solusi untuk mengatasi kecanduan media sosial, terutama di negara-negara seperti Indonesia dengan penggunaan ponsel pintar dan media sosial yang tinggi.

## REFERENSI

- Anshori, M. H., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). Hubungan self-efficacy dan adiksi media sosial dengan prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(5), 93-99.
- Cao, X., Gong, M., Yu, L., & Dai, B. (2020). Exploring the mechanism of social media addiction: An empirical study from WeChat users. *Internet Research*, 30(4), 1305-1328.
- Destiyana, A. K., & Coralia, F. (2020). Hubungan antara kesepian dengan adiksi media sosial pada remaja di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 488-492.
- Herawati, E., & KJ, S. (2019). Hubungan Tingkat Adiksi Media Sosial dan Tingkat Self-esteem dengan Interaksi Sosial pada Remaja SMA Batik 2 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota

- Makassar. Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, 9(3), 262-272.
- Rahmawati, H. N., Iqomh, M. K. B., & Hermanto, H. (2019). Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 77-81.
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Banjarmasin barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5).
- Sitepu, H. F. B. (2021). HUBUNGAN ANTARA FEAR OF MISSING OUT DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA DEWASA AWAL (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Yunfahnur, S., Farah Dineva, R., & Martina, M. (2022). Adiksi Media Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(3).